

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH MENYUSUI DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA
DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Gizi di
Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**DEBBY MEUTIA RINI
150400202**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN POLA ASUH MENYUSUI DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA
DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**DEBBY MEUTIA RINI
150400202**

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Gizi
pada Tanggal

Pembimbing I

Bunga Astria Paramashanti, S.Gz, MPH

Tanggal

Pembimbing II

Nur Indah Rahmawati, S.ST., M. Kes

Tanggal

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Yhona Paratmanitya, S.Gz, Dietisien, MPH

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta atas :

Nama : Debby Meutia Rini

NIM : 150400202

Judul : Hubungan Pola Asuh Menyusui dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta

Setuju/Tidak Setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan di publikasikan dengan/tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, Maret 2017

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Bunga Astria Paramashanti, S.Gz, MPH

Nur Indah Rahmawati, S.ST., M. Kes

Hubungan Pola Asuh Menyusui dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta

Debby Meutia Rini¹, Bunga Astria Paramashanti², Nur Indah Rahmawati³

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta
debby28.meutiarini@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Memberikan ASI saja kepada bayi hingga usia enam bulan telah direkomendasikan secara global karena memberikan banyak manfaat. Pengasuhan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu bekerja dan sedikitnya waktu yang dimiliki oleh ibu untuk mengasuh anak sering menjadi alasan untuk diberikannya susu formula kepada bayi selain air susu ibu.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pola asuh menyusui dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang diteliti sebanyak 158 responden dengan teknik pengambilan *probability proportional to size* (PPS). Variabel yang diteliti meliputi pola asuh menyusui, pendidikan ibu dan ayah, pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif.

Hasil : Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh menyusui dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (OR = 7,48; 95% CI: 3,03-18,42). Variabel luar seperti pendidikan ibu dan pendidikan ayah tidak berhubungan dengan riwayat pemberian ASI eksklusif. Namun variabel pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan (OR=3,56; 95%CI: 1,11-11,39).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh menyusui dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Kata kunci : Pola Asuh Menyusui, Gaya Pengasuhan, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Ibu Bekerja.

¹ Mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Relationship Between Parenting Behavior towards Breastfeeding and History of Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Bantul District

Debby Meutia Rini¹, Bunga Astria Paramashanti², Nur Indah Rahmawati³

ABSTRACT

Background : Providing only breast milk to babies up to six months has been recommended globally since it gives many benefits. Parenting behavior gives a great influence on exclusive breastfeeding. Mothers work and limited time to take care their babies often become the reasons of giving formula instead of breast milk.

Objective : To determine the relationship between parenting behavior towards breastfeeding and history of exclusive breastfeeding among working mothers in Bantul Distric.

Methods : This study used a cross-sectional design. A total sample of 158 working mothers was selected by using probability proportional to size (PPS) sampling technique. Variables examined included parenting behavior towards history of exclusive breastfeeding, mother's and husband's education level, mother's knowledge on breastfeeding and history of exclusive breastfeeding. All of the data were analyzed by using descriptive statistics, chi square test and multiple logistic regression by using SPSS.

Results : There was a significant relationship between parenting behavior towards breastfeeding and history of exclusively breastfeeding (OR=7,48; 95% CI: 3,03-18,42). External variables such as mother's and husband education level were not associated with exclusif breastfeeding. However, mother's knowledge on braestfeeding gave a significant result (OR=3,56; 95%CI: 1,11-11,39).

Conclusion : Parenting behavior towards breastfeeding was related to the history of exclusive breastfeeding among working mothers.

Keywords: parenting behavior, parenting style, exclusive breastfeeding, working mothers

¹ Nutrition Student University of Alma Ata Yogyakarta

² Nutrition Lecturer University of Alma Ata Yogyakarta

³ Midwifery Lecturer University of Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi selama enam bulan dan diteruskan hingga anak minimal berusia dua tahun (1). Pemerintah Republik Indonesia juga telah menetapkan undang – undang kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat 1 yang menyatakan bahwa bayi sejak lahir memiliki hak untuk mendapatkan ASI kecuali terdapat indikasi medis. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 pasal 6 mengenai pemberian ASI eksklusif juga menyatakan bahwa ibu harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkan (2).

ASI mengandung berbagai faktor aktif imunologis khususnya antibodi, sehingga apabila ASI diberikan secara eksklusif maka penyakit saluran cerna dan saluran nafas yang terjadi pada banyak anak balita dapat dicegah (3). Berdasarkan penelitian tentang pemberian ASI secara eksklusif didapatkan hasil bahwa anak yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih rentan terkena diare akut apabila dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (4).

Berdasarkan laporan dari UNICEF, pada tahun 2012 hanya sebesar 39% anak – anak di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif di bawah usia enam bulan (5), sedangkan bayi yang mendapat ASI eksklusif secara nasional sebesar 15,3% (6). Laporan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2012, yaitu hanya 42% cakupan pemberian ASI eksklusif (7). Laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013 juga menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif, yaitu hanya 54,3% pada bayi usia nol sampai enam bulan (8), sedangkan capaian ASI eksklusif di Indonesia yang diharapkan, yaitu 80% (9).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sedayu tahun 2013 menunjukkan besar pemberian ASI eksklusif pada bayi sebesar 46,2% (10). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar 71,55% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015, yaitu sebesar 74,73%, namun walaupun mengalami peningkatan, angka ini masih belum termasuk dalam capaian pemberian ASI eksklusif yang diharapkan (11).

Pola asuh ibu merupakan kegiatan pengasuhan yang dilakukan ibu atau pengasuh kepada anaknya dengan melakukan pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI sesuai dengan usia dan kelengkapan imunisasi (12). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi (13) menyatakan bahwa pengasuhan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI, yaitu eksklusif atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (14) di Kecamatan Kuranji Kota Padang menunjukkan hasil yang signifikan antara pola asuh yang diberikan ibu dengan status ibu bekerja. Anak masih sangat bergantung terhadap peran ibu sebagai pengasuh, akan tetapi ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang terbatas bersama anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Oleh karena itu pola pengasuhan yang diberikan ibu kepada anak pun akan berpengaruh.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bantul tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 19.816 pekerja wanita yang bekerja di pabrik atau perusahaan di Kabupaten Bantul (15). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Boyolali tahun 2016 menunjukkan bahwa sebesar 11,6%

ibu bekerja yang memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya (16). Salah satu faktor mengapa ibu tidak memberikan ASI kepada anaknya menurut hasil penelitian Oemar dan Astrid (17) adalah karena alasan ibu bekerja dan tidak memiliki waktu dalam pengasuhan anak terutama pemberian ASI sehingga bayi diberikan susu formula sebagai pengganti ASI selama ibu bekerja. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Aswin (12) bahwa ibu yang bekerja dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan, sehingga pengasuhan tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Menyusui dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh menyusui dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian bersama tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Perusahaan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2017 yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh *Alma Ata Centre For Healthy Life and Food (ACHEAF)*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rancangan survei *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel karakteristik responden, pola asuh menyusui dan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja pada saat yang bersamaan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan/pabrik yang terdapat di Kabupaten Bantul sedangkan waktu dilakukannya penelitian ini pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Februari 2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bekerja usia 15 – 64 tahun di pabrik atau perusahaan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dibedakan menjadi kriteria perusahaan/pabrik dan sampel. Kriteria inklusi perusahaan, yaitu perusahaan menengah, dimana jumlah pekerjanya sebanyak 50 – 200 pekerja. Perusahaan besar, dimana jumlah pekerjanya > 200 pekerja. Perusahaan yang memiliki wanita usia produktif (15 – 64 tahun), sedangkan kriteria eksklusi perusahaan, yaitu perusahaan kecil, dimana jumlah pekerja usia produktifnya < 20 orang dan perusahaan yang tergolong instansi pendidikan, yayasan dan kesehatan.

Jika dilihat dari kriteria sampel penelitian, kriteria inklusi responden, yaitu bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan lembar *informed consent*, pekerja

wanita usia produktif yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan masih bekerja *full time* di perusahaan menengah/besar, pekerja wanita yang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, sedangkan untuk kriteria eksklusi responden, yaitu pekerja wanita yang tidak hadir saat dilakukan pengambilan data.

Besar sampel yang akan diteliti sebanyak 158 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability proportional to size* (PPS) (18).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Ibu Bekerja berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak ASI eksklusif	123	77,8
2.	ASI eksklusif	35	22,2
Total		158	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 1, dari 158 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 35 responden dengan persentase 22,2% ibu bekerja memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Tabel 2. Distribusi Ibu Bekerja berdasarkan Pola Asuh Menyusui di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pola Asuh Menyusui	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	86	54,4
2.	Baik	72	45,6
Total		158	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 2, dari 158 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 72 reponden dengan persentase 45,6% memiliki pola asuh menyusui yang baik.

Tabel 3. Distribusi Pengasuh Anak pada Ibu Bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pengasuh Anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Suami	3	1,9
2.	Orang Tua Ibu	88	55,7
3.	Orang Tua Ayah	37	23,4
4.	Anggota Keluarga Lain	14	8,9
5.	Pengasuh (bukan keluarga)	13	8,2
6.	Lainnya	3	1,9
	Total	158	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 3, dari 158 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 88 responden (55,7%) pengasuhan anak paling tinggi dilakukan oleh orang tua ibu.

Tabel 4. Distribusi Ibu Bekerja berdasarkan Pendidikan Ibu di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pendidikan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Rendah	55	34,8
2.	Tinggi	103	65,2
	Total	158	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 4, dari 158 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 103 reponden dengan persentase 65,2% memiliki pendidikan yang tinggi, yaitu \geq SMA.

Tabel 5. Distribusi Pendidikan Suami di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pendidikan Suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Rendah	63	39,9
2.	Tinggi	95	60,1
	Total	158	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 5, dari 158 responden dapat diketahui bahwa pendidikan suami ibu sebanyak 95 reponden dengan persentase 60,1% tergolong dalam pendidikan tinggi.

Tabel 6. Distribusi Ibu Bekerja berdasarkan Pengetahuan tentang ASI di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan tentang ASI	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	1	0,6
2.	Cukup	30	19,0
3.	Baik	127	80,4
	Total	158	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 6, dari 158 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 127 reponden dengan persentase 80,4% pengetahuan ibu tentang ASI tergolong baik.

Tabel 7. Distribusi Hubungan Pola Asuh Menyusui dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pola Asuh Menyusui	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif				Total	p-value	OR (95% CI)
		Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif				
		n	%	n	%			
1.	Tidak Baik	78	90,7	8	9,3	86	100	5,850
2.	Baik	45	62,5	27	37,5	72	100	0,000
	Total	123	77,8	35	22,2	158	100	(2,451 – 13,965)

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa responden dengan pola asuh menyusui tidak baik sebanyak 78 responden (90,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hasil uji statistik (*chi-square*) di dapat *p-value* 0,000 lebih kecil dari α ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh menyusui dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 8. Distribusi Hubungan Pendidikan Ibu Menyusui dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pendidikan Ibu	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR (95% CI)
		Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Rendah	44	80,0	11	20,0	55	100	0,783	1,215
2.	Tinggi	79	76,7	24	23,3	103	100		(0,544
	Total	123	77,8	35	22,2	158	100		– 2,713)

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa ibu dengan pendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 79 responden (76,7%). Hasil uji statistik (*chi-square*) di dapat *p-value* 0,783 lebih besar dari α ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 9. Distribusi Hubungan Pendidikan Suami Ibu Pekerja dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pendidikan Suami	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR (95% CI)
		Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Rendah	55	87,3	8	12,7	63	100	0,033	2,730
2.	Tinggi	68	71,6	27	28,4	95	100		(1,140
	Total	123	77,8	35	22,2	158	100		– 6,485)

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa sebanyak 68 responden (71,6%) dengan pendidikan suami yang tinggi tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji statistik (*chi-square*) di dapat *p-value* 0,033 lebih kecil dari α ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan suami dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 10. Distribusi Hubungan Pengetahuan tentang ASI dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan tentang ASI	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif				Total	p-value
		Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif			
		n	%	n	%		
1.	Kurang	1	100,0	0	0	1	100
2.	Cukup	26	86,7	4	13,3	30	100
3.	Baik	96	75,6	31	24,4	127	100
	Total	123	77,8	35	22,2	158	100

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan analisa data yang ditunjukkan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang ASI responden tergolong baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 96 responden (75,6%). Hasil uji statistik (*Pearson Chi-Square*) di dapat *p-value* 0,366 lebih besar dari α ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang antara pengetahuan tentang ASI dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 11. Analisa Multivariat Regresi Logistik

Variabel	p-value	OR	95% CI
Pola Asuh Menyusui	0,000	7,475	3,032 – 18,424
Pendidikan Ibu	0,829	1,102	0,454 – 2,675
Pendidikan Ayah	0,438	1,169	0,788 – 1,733
Pengetahuan tentang ASI	0,033	3,557	1,111 – 11,392

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan hasil analisa data multivariat didapatkan bahwa variabel pola asuh menyusui memiliki pengaruh yang besar dalam riwayat pemberian ASI eksklusif dengan OR=7,475 kemudian variabel pengetahuan tentang ASI juga memiliki pengaruh dalam riwayat pemberian ASI eksklusif dengan OR=3,557.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, padahal seperti yang kita ketahui bahwa sesuai dengan rekomendasi yang diberikan WHO dan juga UNICEF terkait pemberian ASI dan juga peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia

bahwa ASI eksklusif wajib diberikan kepada anak yang baru lahir hingga usia enam bulan dan dapat diteruskan hingga usia anak mencapai dua tahun (1,2).

Tingginya angka tidak ASI eksklusif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Gorontalo bahwa dari 65 responden, sebanyak 46 respondennya (70,8%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya (38). Hal serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan di Mojokerto bahwa ibu bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya sebanyak 24 responden (70,6%) (19). Berdasarkan penelitian tentang pemberian ASI secara eksklusif didapatkan hasil bahwa anak yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih rentan terkena diare akut apabila dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (4).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja merupakan penghambat terhadap pemberian ASI eksklusif (20,21). Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suradi (22) bahwa salah satu faktor penyebab tingginya angka kegagalan menyusui masih didukung oleh ibu bekerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Padang bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang 2,38 kali lipat untuk menyebabkan terjadinya kegagalan pemberian ASI eksklusif pada anak dibandingkan dengan ibu rumah tangga (23).

Pola Asuh Menyusui pada Ibu Bekerja

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih tingginya pola asuh menyusui yang tidak baik pada ibu bekerja perusahaan/pabrik di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Wangon Kabupaten Banyumas bahwa mayoritas pola asuh ibu terhadap bayinya masih tidak baik, yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) dari 40 responden (13). Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Banjarmasin Barat pada ibu bekerja juga menunjukkan hasil pengasuhan yang tidak baik, yaitu sebanyak 82 responden ibu bekerja atau sebesar 57,3% pola asuh menyusui kepada anak termasuk dalam kategori tidak baik (24).

Kategori pola pengasuhan yang tidak baik ini dikarenakan ibu menghentikan pemberian air susu ibu dan menggantikannya dengan makanan selain ASI atau menyapih anak ketika usia anak kurang dari enam bulan dengan alasan kembalinya ibu bekerja atau waktu cuti yang singkat sehingga dapat mempengaruhi pengasuhan yang diberikan ibu kepada anak (21,25).

Hubungan Pola Asuh Menyusui dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Hasil uji statistik (*chi-square*) di dapat *p-value* 0,000 lebih kecil dari α ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh menyusui dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (21) dengan *p-value* 0,012 bahwa pola pengasuhan yang diberikan ibu seperti lama pemberian ASI kepada anak, lama kontak ibu dengan anak, frekuensi pemberian ASI, dan hal lainnya akan sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI, yaitu eksklusif atau tidak eksklusif.

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan nilai OR (*Odds Ratio*), yaitu 5,85 artinya ibu bekerja yang memberikan pola asuh menyusui yang tidak baik kepada anaknya memiliki peluang 5,85 kali untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja yang memberikan pola asuh menyusui yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (13) bahwa – anak yang diasuh oleh ibu kandungnya dengan pengasuhan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan anak – anak yang diasuh oleh orang lain. Peluang yang dimiliki oleh ibu kandung ini sebesar dua puluh kali lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmilawaty dan Hapisah (24) menunjukkan bahwa pemberian ASI kepada anak dengan pengasuhan ibu yang tidak baik akan berpengaruh 2,48 kali lebih tinggi terhadap keterlambatan perkembangan anak dibandingkan dengan pengasuhan ibu yang baik.

Tingginya pola pengasuhan yang tidak baik ini dapat disebabkan karena ibu kembali bekerja sehingga waktu pengasuhan bersama anak pun menjadi terbatas dan waktu kerja ibu yang panjang juga menjadi pilihan ibu untuk mengganti air susu ibu dengan susu formula atau makanan selain ASI lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (13) yang menjelaskan bahwa ibu menyusui yang memilih untuk bekerja dan meninggalkan bayinya ketika berumur masih kurang dari tiga bulan tidak melakukan pompa ASI sebelum berangkat bekerja, sehingga ibu bekerja mengganti ASI dengan susu formula. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (26) bahwa ibu yang bekerja menghentikan pemberian ASI kepada bayi dan digantikan dengan susu formula. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (27) bahwa hal lain yang dapat menghambat pemberian ASI oleh ibu bekerja, yaitu masalah fisik ibu bekerja, ketika ibu pulang dari bekerja maka ia merasa lelah dan hal ini akan berpengaruh terhadap keinginan pemberian ASI kepada bayi mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Berdasarkan hasil analisa data multivariat didapatkan bahwa variabel pola asuh menyusui memiliki pengaruh yang besar dalam riwayat pemberian ASI eksklusif dengan OR=7,475 dibandingkan dengan variabel pengganggu. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh menyusui memiliki kekuatan 7,475 kali lebih besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan pendidikan ibu, pendidikan ayah serta pengetahuan tentang ASI. Hal ini dikarenakan pengasuhan yang diberikan oleh ibu meliputi frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian ASI, kepekaan ibu terhadap bayi, lebih seringnya frekuensi pemberian ASI ketika bayi sakit sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama ibu bekerja, yaitu eksklusif atau tidak eksklusif dimana dengan frekuensi pemberian ASI yang tidak terjadwal (sesuai dengan keinginan bayi) dan durasi menyusui ≥ 15 menit dengan kepekaan ibu terhadap bayi menangis karena lapar dan lebih seringnya frekuensi pemberian ASI kepada bayi yang sedang sakit menunjukkan bahwa pengasuhan ibu tergolong baik (12,14) dan hal yang terpenting bahwa ibu merupakan pengasuh utama yang peranannya sangat penting dalam pengasuhan anak untuk keberhasilan pemberian ASI (17).

Selain pola asuh menyusui, terdapat variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, yaitu pengetahuan ibu tentang ASI dimana OR yang didapatkan, yaitu sebesar 3,557. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI memiliki peluang sebesar 3,557 kali dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Eugennie (28) menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu merupakan faktor dominan dalam keberhasilan pemberian ASI kepada anak. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung untuk memberikan ASI eksklusif 5,2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilala di Puskesmas Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Gorontalo menjelaskan bahwa sebesar 86,4% responden yang berpengetahuan baik justru tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang (29). Idealnya dengan semakin banyak pengetahuan yang di peroleh maka semakin baik pengetahuan yang di miliki akan tetapi pada penelitian lain menunjukkan bahwa ibu bekerja yang berpengetahuan baik kebanyakan tidak memberikan ASI secara eksklusif hal ini dikarenakan banyak ibu beralasan faktor pekerjaan merupakan faktor yang sangat menyibukkan (30).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilala bahwa apabila ibu memiliki pendidikan tinggi cenderung untuk bekerja di luar rumah baik itu sebagai pegawai negeri sipil, pengusaha dan kegiatan lainnya sehingga tidak ada peluang bagi ibu itu sendiri untuk memberikan ASI secara eksklusif (29).

Tidak hanya pendidikan ibu, pendidikan ayah juga memegang peranan yang penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan ayah yang merupakan variabel pengganggu anatar pola asuh menyusui dengan pemberian ASI eksklusif ini memiliki pengaruh dalam riwayat pemberian ASI eksklusif dengan $OR=1,169$ yang artinya pendidikan ayah memiliki kekuatan 1,169 kali lebih besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan pendidikan ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Ella (23) di Puskesmas Air Tawar Kota Padang yang menunjukkan $OR=2,355$ yang artinya pendidikan suami memiliki peluang 2,355 kali lebih besar dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tingginya pendidikan suami cenderung untuk memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif karena dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang akan berdampak pada produksi ASI (23).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdapat variabel – variabel lain, seperti pengetahuan ibu tentang ASI, serta pendidikan baik ibu maupun suami yang dapat mempengaruhi hubungan pola asuh menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu bekerja di Perusahaan/Pabrik di Kabupaten Bantul Yogyakarta diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi responden ibu bekerja pada Perusahaan/Pabrik di Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagian besar memiliki pola asuh menyusui yang tidak baik.
2. Distribusi responden ibu bekerja pada Perusahaan/Pabrik di Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagian besar memiliki riwayat pemberian ASI tidak eksklusif.
3. Distribusi responden ibu bekerja pada Perusahaan/Pabrik di Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagian besar memiliki pendidikan tinggi dan pendidikan suami ibu sebagian besar memiliki pendidikan tinggi.
4. Distribusi responden ibu bekerja pada Perusahaan/Pabrik di Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan tentang ASI dalam kategori baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, antara lain :

1. Bagi Universitas Alma Ata

Universitas Alma Ata perlu memberi dukungan dan membantu kelancaran program pemerintah terkait penyediaan pojok laktasi di perusahaan/pabrik dengan cara merujuk mahasiswa atau dosen untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan/pabrik yang berada di Kabupaten Bantul.

2. Bagi Profesi Dietisien / Gizi

Perlu adanya kerjasama antara profesi gizi dengan perusahaan/pabrik untuk memberikan edukasi atau kegiatan promosi kesehatan secara berkala untuk memberikan kesadaran kepada ibu bekerja tentang pentingnya pemberian ASI.

3. Bagi Dinas Kesehatan Bantul

Perlu dilakukannya penyuluhan dari tenaga kesehatan atau dinas kesehatan kepada pekerja wanita di perusahaan/pabrik terkait penggunaan pojok ASI agar dapat digunakan sebaik mungkin.

4. Bagi Perusahaan

Perlu dilakukannya kerjasama antara perusahaan/pabrik yang berada di Kabupaten Bantul dengan tenaga kesehatan guna peningkatan pelayanan pojok ASI, sehingga pojok ASI dapat dijadikan sebagai sarana untuk dilakukannya penyuluhan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi anak dan memberikan motivasi serta edukasi kepada tenaga kesehatan yang bertugas di ruang pelayanan ASI pada perusahaan.

5. Bagi Responden Penelitian

Ibu bekerja harus tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada anak walaupun masa cuti kerja sudah habis dan memberikan edukasi kepada pengasuh anak untuk dapat memberikan ASI perah kepada anak agar pengasuhan anak pada ibu bekerja tetap baik.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai pengasuhan yang diberikan selain ibu dan melihat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *The World Health Report 2003 Shaping The Future*. World Health Organization; 2003.
2. Depkes. *Pokok – Pokok Peraturan Pemerintah Nomor 33 tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
3. Aldy, dkk. Dampak Proteksi Air Susu Ibu terhadap Infeksi. *Jurnal Kesehatan Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Sari Pediatri* Vol 11, No.3, Oktober; 2009.
4. Rahmadhani, dkk. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2013 ; 2(2).
5. UNICEF. ASI Adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia. 2013 [29 November 2016, 22:15] : https://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html.
6. Kemenkes. *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
7. BKKBN. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Kementerian Kesehatan; 2013.
8. Kemenkes. *Pusat Data dan Informasi Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta Selatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
9. Kemenkes. *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*. Jakarta. Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Makara Kesehatan* 2015; Vol. 14, NO. 1, JUNI: 17-24.
10. Nurunnayah, Siti dan Dian Tri Sugesti. Pengasuh Berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta di Kecamatan Sedayu. Program Studi Ilmu Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* 2016; Vol 4, No. 1, Januari; 1-7.
11. Dinkes Bantul. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Dinas Kesehatan Bantul; 2016.
12. Aswin, dkk. Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi pada Bayi di Desa Wangon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2008; Vol. 3 No. 2, Juli.
13. Hadi, dkk. *Analisis tentang Prilaku dan Praktek Konsumsi Makanan/Diet pada Anak Dibawah 5 Tahun, Anak Sekolah, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia*. Alma Ata Centre for Healthy Life and Food; 2013.
14. Diana, Fivi Melva. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Batita di Kecamatan Kuranji Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2006; I (1).
15. Disnaker Bantul. 2015. *Daftar Perusahaan di Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2015*. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bantul.
16. Anggraeni, Titik. Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten

- Boyolali. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 2016; Vol 6 No 1, Juli; ISSN : 2086 – 2628.
17. Oemar dan Astrid. Pola Asuh dalam Kesehatan Anak pada Ibu Buruh Pabrik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang* 2015; ISSN 1858-1196.
 18. Ratnasari, Dewi. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Pabrik/Perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta*. Yogyakarta; 2017.
 19. Wulandari dan Natalia. Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Bayudono I Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informasi Kesehatan* 2013; Vol 3 No. 2 Agustus.
 20. Masithah, dkk. Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Batita di Desa Mulya Harja. *Jurnal Media Gizi dan Keluarga*. Desember 2005, 29 (2): 29-39.
 21. Munawaroh, Siti. Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan* 2015; Januari; P-ISSN 2086-3071 E-ISSN 2443-0900.
 22. Suradi, dkk. *Indonesia Menyusui*. Jakarta. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2010.
 23. Ramadani dan Ella. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2010; Vol. 4, No. 6, Juni.
 24. Rusmilawaty dan Hapisah. Pengaruh Pengasuhan Ibu terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin *Jurnal Caring* 2015; Vol.2, No.1, September.
 25. Pernatun, dkk. Dukungan Tempat Bekerja terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 2014; Vol. 10, No. 1, Juni: 27-36.
 26. Rejeki, Sri. Studi Fenomenologi : Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah. *Media Ners* 2008; Volume 2, Nomor 1, Mei.
 27. Rahmawati, Dianning. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2010; Vol 1 No.1 Juli.
 28. Eugenie, dkk. Pengetahuan Ibu Merupakan Faktor Dominan dalam Pemberian ASI Eksklusif. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 2, Nomor 2, hlm : 27 – 33; Maret 2015.
 29. Hilala, Agnes. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Tahun 2013. Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal S1 Keperawatan Universitas Gorontalo*; Juli 2013.
 30. Sulistiyowati dan Pulung. Perilaku Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Mojokerto. *Jurnal Promkes* 2014; Vol. 2 No. 1, Juli : 89-100